

**DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP DEVIASI SOSIAL DI
KELURAHAN KELAPA TIGA KECAMATAN TANJUNG
KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**FANDI MUHAMMAD SYAHRI
NPM 1831090197**

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP DEVIASI SOSIAL DI
KELURAHAN KELAPA TIGA KECAMATAN TANJUNG
KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

FANDI MUHAMMAD SYAHRI

NPM. 1831090197

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S.Sos, M.Pd

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan kondisi ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang maupun papan. Kemiskinan tidak hanya dialami oleh masyarakat pedesaan saja namun masyarakat perkotaan pun mengalaminya. Kemiskinan berdampak negatif yakni menjadi awal penyebab seseorang melakukan tindakan deviasi sosial karena desakan tuntutan ekonomi. Permasalahan sosial ini dapat dijumpai di kelurahan Kelapa Tiga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kemiskinan di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung dan bagaimana dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang telah ditetapkan yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan empat komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan akhir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrol sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan di kelurahan Kelapa Tiga dialami oleh masyarakat dengan pendapatan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, tidak memiliki pekerjaan yang tetap, rumah yang tidak layak huni serta pendidikan yang rendah. Kemiskinan berdampak pada hal yang negatif yakni awal dari tindakan deviasi sosial. Upaya untuk mengatasi kemiskinan dan deviasi sosial sudah dilakukan oleh semua pihak terkait seperti pihak kelurahan, pihak kepolisian, tokoh Agama dan pihak tokoh masyarakat. Jenis deviasi sosial di kelurahan Kelapa Tiga sangat variatif mulai dari deviasi primer, sekunder, individu, kelompok, situasional dan sistematis. Bentuk deviasi sosial diantaranya pencurian, perjudian, minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba). Selain kemiskinan, ternyata terdapat lain seseorang melakukan tindakan deviasi sosial yaitu faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci : Kemiskinan dan Deviasi Sosial

ABSTRACT

Poverty is a condition of a person's inability to fulfill their basic needs such as food, clothing and shelter. Poverty is not only experienced by rural communities but also urban communities. Poverty has a negative impact, which is the initial cause of someone committing acts of social deviation due to the pressure of economic demands. This social problem can be found in Kelapa Tiga Village. The formulation of the problem in this study is how the condition of poverty in Kelapa Tiga Village, Tanjung Karang Pusat Subdistrict, Bandar Lampung City and how the impact of poverty on social deviation in Kelapa Tiga Village, Tanjung Karang Pusat Subdistrict, Bandar Lampung City.

The method used in this research is descriptive qualitative method. This research uses a sociological approach. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Taking informants using purposive sampling technique, namely informants who have been determined, namely key informants, main informants and additional informants. This research uses data analysis techniques with four main components, namely data reduction, data presentation, data verification and final conclusions. The theory used in this research is social control theory.

The results of this study show that poverty conditions in Kelapa Tiga Village are experienced by people with incomes that cannot meet their basic needs, do not have permanent jobs, uninhabitable homes and low education. Poverty has a negative impact, namely the beginning of social deviation. Efforts to overcome poverty and social deviation have been made by all relevant parties such as the kelurahan, the police, religious leaders and community leaders. The types of social deviation in Kelapa Tiga Village vary from primary, secondary, individual, group, situational and systematic deviations. Forms of social deviation include theft, gambling, drinking and drug abuse. In addition to poverty, it turns out that there are other people committing acts of social deviation, namely internal and external factors.

Keywords: Poverty and Social Deviation

SURAT PERNYATAAN ORINALITAS/ KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fandi Muhammad Syahri
Npm : 1831090197
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP DEVIASI SOSIAL DI KELURAHAN KELAPA TIGA KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi dari karya seni orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2022

Penulis,



Fandi Muhammad Syahri

Npm.1831090197



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dampak Kemiskinan Terhadap Deviasi Sosial
Di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung
Karang Pusat Kota Bandar Lampung
Nama : Fandi Muhammad Syahri
NPM : 1831090197
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ellya Rosana, S.Sos.,M.H
NIP. 197412231999032002

Pembimbing II

Erine Nur Maulidya, S.Sos.,M.Pd
NIP. 2014080919890310126

Mengetahui
Ketua Prodi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S.Sos.,M.H
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Leikol H. Endro Suratmim Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “**Dampak Kemiskinan Terhadap Deviasi Sosial Di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung**”. Disusun oleh **Fandi Muhammad Syahri NPM: 1831090197**, Program Studi: **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqsyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu/ 28 Desember 2022**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag

Sekretaris : Lutfi Salim, M.Sosio

Penguji Utama : Dr. Siti Badiah, M.Ag

Penguji Pendamping I : Ellya Rosana. S.Sos.,M.H

Penguji Pendamping II : Erine Nur Maulidya, S.Sos.,M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag.,M.A

NIP. 197403302000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“ Wahai orang-orang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengadu nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung. “

(Q.S Al-Ma'idah (5) : 90)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Rasulullah SAW, kerabat, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Astari dan Ibu Sullehah yang dengan segenap ketulusannya memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tiada henti hingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Sosiologi Agama. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan baik didunia maupun diakhirat. Amiin
2. Kepada Kakak-kakaku Eka Mulya Sari, A.md dan Dewi Arifah, S.kep serta para Suaminya yang senantiasa memberikan dukungan baik materi dan non materi, memberikan semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. serta tidak lupa keponakanku yang lucu Regina, Regan, dan Thania yang telah memberikan warna tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Alm Nenek Saranah yang telah memberi dukungan, semangat dan mendoakan peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Risa Alifia, S.Sos yang telah memberikan dukungan semangat dan mendoakan peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Prodi Sosiologi Agama angkatan 18 yang telah memberikan semangat dan motivasi agar terselesaikan skripsi ini
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 08 Januari 2000 di Bandar Lampung, peneliti merupakan anak dari bapak Astari dan ibu Sullehah serta anak ketiga dari 3 (tiga) bersaudara, dengan saudara 2 saudara kandung perempuan yang bersama Eka Mulya Sari, A.md dan Dewi Arifah, S.kep. Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SDN 5 Sukajawa Bandar Lampung pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Perintis 2 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2015 dengan jurusan Ilmu-ilmu sosial (iis) lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Sosiologi Agama. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif dalam organisasi Ukm Olahraga Raden Intan (UKM ORI) dalam cabang olahraga futsal. Kemudian peneliti juga aktif mengikuti seminar yang berkaitan dengan sosiologi dan keagamaan selama duduk di bangku kuliah. Peneliti menyusun skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, peneliti menyusun skripsi dengan judul : ***“Dampak Kemiskinan Terhadap Deviasi Sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”***. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2022
Penulis

Fandi Muhammad Syahri
Npm. 1831090197


KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan berkat-Nya terhadap peneliti memberikan kesehatan dan umur yang panjang. Shalawat teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta umatnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP DEVIASI SOSIAL DI KELURAHAN KELAPA TIGA KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis haturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z,M.Ag.,Ph.D, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M.H sebagai ketua prodi dan juga sebagai pembimbing satu skripsi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolg sebagai Sekertaris Prodi Sosiologi Agama yang telah membantu dan mempermudah dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
5. Ibu Erine Nur Maulidya. S. Sos., M.Pd sebaga dosen pembimbing dua, terimakasih atas motivasi dan semangatnya, masukan, kritikan, dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

7. Kepala dan staf karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam kelancaran dalam mencari referensi yang berkaitan dengan skripsi.
8. Bapak Lurah Kelapa Tiga Apri Wahdini, S,Hi beserta para staf serta bhabinkamtibmas Kelurahan Kelapa Tiga Aipda Agus Triyono yang telah memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Kapolresta Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT berkenaan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



Bandar Lampung, 14 Oktober 2022
Penulis

Fandi Muhammad Syahri
Npm. 1831090197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	18
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian.....	20
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	20
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II KEMISKINAN DAN DEVIASI SOSIAL

A. Kemiskinan.....	33
1. Definisi Kemiskinan.	33
2. Penyebab Kemiskinan.....	34
3. Bentuk Kemiskinan	38
4. Indikator Kemiskinan	40
5. Kemiskinan dalam Perspektif Islam	47
B. Deviasi Sosial.....	50
1. Definisi Deviasi Sosial.....	50
2. Bentuk Deviasi Sosial.....	51
3. Faktor Penyebab Deviasi Sosial	54
4. Deviasi Sosial dalam Perspektif Islam.....	57
C. Teori Struktural Fungsional.....	59

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kota Bandar Lampung	67
B. Profil Kecamatan Tanjung Karang Pusat	69
1. Letak Geografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat	69
2. Topografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.....	70
3. Administrasi Pemerintahan Kecamatan Tanjung Karang Pusat.....	70
C. Kondisi Kelurahan Kelapa Tiga	71
1. Sejarah Kelurahan Kelapa Tiga	71
2. Visi, Misi dan Moto Kelurahan Kelapa Tiga.....	71
3. Kondisi Geografi dan Nama Pejabat Lurah Kelapa Tiga	72
4. Data Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga.....	73
D. Data Penelitian Kemiskinan dan Deviasi Sosial di Kelurahan Kelapa Tiga.....	74

BAB IV ANALISI PENELITIAN

A. Kondisi Kemiskinan di Kelurahan Kelapa Tiga.....	109
B. Dampak Kemiskinan Terhadap Deviasi Sosial di Kelurahan Kelapa Tiga.....	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	135
B. Rekomendasi	136

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Kemiskinan di Kelurahan Kelapa Tiga	8
3.1 Nama-nama Pejabat Lurah Kelapa Tiga.....	72
3.2 Data Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	73
3.3 Pendapatan Masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Jenis Pekerjaan	75
3.4 Data Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin	78
3.5 Data Penduduk Miskin Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Jenis Rumah	81
3.6 Data Penduduk Kelurahan Kelapa Tiga Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	83
3.7 Jenis Kasus Kejahatan Umum yang Dilaporkan 2020-2022 Wilayah Hukum Resort Kota Bandar Lampung.....	91
3.8 Bentuk Deviasi Sosial/ Kriminalitas di Kelurahan Kelapa Tiga	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	30
3.1 Rumah Yang Tidak Layak Huni Masyarakat kelurahan Kelapa Tiga	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran I Data Informan

Lampiran II Uraian Agenda Observasi dan Wawancara

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Indikator Penelitian

Lampiran V Hasil Narasi Wawancara

Lampiran VI Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul penelitian ini ialah **“Dampak Kemiskinan Terhadap Deviasi Sosial Di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”**.

Dampak adalah suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.¹ Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengaruh negatif akibat dari kemiskinan yang dapat mempengaruhi deviasi sosial (perilaku menyimpang) terhadap masyarakat. Kemiskinan adalah kondisi ketidak mampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pada kelompok yang telah memiliki pendapatan namun tidak mampu mencukupi kebutuhannya, kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan.² Kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan masyarakat muslim perkotaan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, rumah yang tidak layak huni, pekerjaan yang tidak tetap dan pendidikan yang rendah.

¹ Wralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak* (Bandung: Alfabeta, 2008), 12.

² Rulan Ahmadi, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Pendekatan Modal Manusia (Studi Layanan Publik Tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya),” *Jurnal Administrasi Publik* Vol 10, no. 2 (Desember 2012): 12.

Deviasi sosial merupakan perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anggota masyarakat didalam kehidupan bermasyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya dan Agama yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak dapat ditoleransi oleh masyarakat setempat.³ Deviasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu yang tidak sesuai dengan norma sosial dimasyarakat. Seperti pencuri, perjudi, minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Narkoba).

Kelurahan Kelapa Tiga merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Bermayoritas mata pencaharian sebagai pedagang dan mayoritas penganut agama Islam. Mayoritas masyarakat Kelapa Tiga urbanisasi dari provinsi lain seperti Jawa, Palembang dan Banten serta bertempat tinggal tidak menetap yang mengakibatkan rentannya timbul kriminalitas dan perilaku penyimpangan sosial (deviasi Sosial). Padatnya penduduk dan jarak antara rumah satu ke rumah lainnya tidak terlalu jauh yang berada di Kelurahan Kelapa Tiga.

Maksud dari judul skripsi ini adalah kondisi kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan namun dengan pendapatannya tidak mampu mencukupi kebutuhan pokoknya berupa pangan, sandang maupun papan yang melakukan perilaku penyimpangan sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya Agama di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang kompleks di negara maju maupun negara berkembang adalah kemiskinan. Sebagai negara yang berkembang, masalah kemiskinan di Indonesia menjadi perhatian yang utama. Oleh karena itu, upaya

³ Masdudi, "Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja Dan Implikasi Bimbingannya," *Jurnal Edueksos* Vol. 1, no. 2 (Desember 2012): 69.

penanggulangi kemiskinan sebaiknya dilaksanakan secara menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Meskipun pada realitasnya kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sulit untuk dicarikan solusinya.⁴

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.⁵ Menurut BAPPENAS kemiskinan adalah kondisi dimana seorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat, hak-hak dasar tersebut meliputi: terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, pekerjaan perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari pelakuan atau ancaman dari tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindakan kekerasan dan hak

⁴ Muhammad Nasir, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo," *Jurnal Eksekutif* Vol. 5, no. 4 (2012): 3.

⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 190.

untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial politik.⁶

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang memiliki pekerjaan dan harta tetapi harta maupun hasil pekerjaannya belum mencukupi kebutuhan mereka bahkan masih banyak kekurangannya. Padahal setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, disamping itu masyarakat juga harus rajin berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdo'a agar dapat terhindar dari kondisi kefakiran atau kemiskinan.⁷

Kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian, yaitu: *Pertama* kemiskinan absolut yaitu apabila pendapatan seseorang tidak mencukupi dari kebutuhan hidup minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja. Rendahnya tingkat pendapatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana fisik serta kelangkaan modal atau miskin karena sebab alami (natural). *Kedua* kemiskinan kultural yaitu mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. *Ketiga* kemiskinan relatif yaitu erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang sifatnya struktural. Yakni kebijakan pembangunan yang belum seimbang menyebabkan ketimpangan pendapatan.⁸

Beberapa pengertian kemiskinan di atas, sama hal nya yang dialami pada masyarakat di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung yang mana kemiskinan dapat terjadi pada seseorang yang

⁶ Erwan dan Agus Purwanto, "Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM* Vol. 10, no. 3 (2007): 301.

⁷ Kaelani MS, *Pendidikan Pancasila* (Jogjakarta: Paradigma, 2010), 280.

⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan* (Jakarta: IMPAC, 2001), 17.

sudah memiliki pekerjaan namun pendapatan/gaji yang diperoleh tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, sandang maupun papan. Bahkan mereka tidak sanggup memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tidak kalah penting seperti bidang kesehatan, pendidikan, sosial & politik, keamanan, maupun bidang-bidang yang lainnya.

Islam memandang bahwa kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu berupa tiga hal yaitu sandang, pangan dan papan. Kemiskinan merupakan bencana, yakni dapat membuat kepala tegak menjadi tunduk, merendahkan jiwa manusia yang mulanya luhur, memudarkan pancaran hati, mengacaukan fikiran, menghancurkan cita dan harapan, menyeret manusia kedalam penderitaan dan kesengsaraan dan dapat mendorong orang meninggalkan akhlak dan budi pekerti serta nilai-nilai mulia. Kemudian terjerumus kedalam perbuatan dan tindakan tercela serta bergelimang dosa.⁹

Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya: faktor kondisi alam dan lingkungan, faktor penduduk, faktor eksploitasi, faktor kelembagaan dan faktor teknologi.¹⁰ Kemiskinan juga dapat disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan penghasilan/pendapatan yang menimpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu tingkat pendidikan yang rendahnya tentunya akan mengakibatkan ketidak mampuan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan

⁹Zuki Arum Mekarsari, "Kemiskinan dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 36.

¹⁰ Pungky Sumadi, *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi* (Jakarta: Bappenas, 2018), 13.

sehingga mempengaruhi tingkat tingginya pengangguran.¹¹ Berbicara tentang penyebab kemiskinan, kemiskinan juga dapat disebabkan oleh karakter/tipologi seseorang itu sendiri, berikut 3 karakteristik yang dimiliki orang miskin; 1) mereka memiliki kemauan akan tetapi tidak memiliki kemampuan, 2) memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan (malas), 3) memiliki kemampuan dan kemauan akan tetapi tidak memiliki peluang.¹²

Kemiskinan yang diderita oleh masyarakat di kota dan di desa pasti berbeda, mereka yang tinggal dipertanian mengalami kemiskinan yang diakibatkan oleh kepadatan penduduk yang disebabkan oleh urbanisasi dari desa ke kota, tidak mempunyai keterampilan/skill yang mumpuni, tidak memiliki etos kerja yang gigih (malas), dan pasrah dengan keadaan bahkan ada anggapan bahwa kalau sudah orang tua nya miskin maka anak dan cucu nya pun bakalan miskin juga. Dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor terjadinya kemiskinan, meskipun demikian pemerintah sudah bergerak untuk mengatasi kemiskinan disuatu daerah dengan beberapa kebijakan seperti memberikan bantuan dana bos untuk anak sekolah, bantuan PKH (Program Keluarga Harapan), Bantuan Non Tunai (BNT) dan lain-lain. Dengan harapan dapat memberikan solusi untuk mengatasi dan mengurangi tingginya angka kemiskinan disuatu daerah.

Kondisi kemiskinan di perkotaan dan di pedesaan memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaannya antara lain : mempunyai jumlah anggota keluarga rata-rata 3-4 orang, banyaknya makan dua kali dalam sehari, tidak mempunyai pekerjaan sampingan, tidak mempunyai keterampilan khusus, pekerjaan pada sektor informan. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungannya, membelanjakan uang untuk kebutuhan yang mendasar, kurang adanya budaya untuk

¹¹ Sri Edi Suwarsono, *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan* (Jakarta: Cendekiawan Tentang Islam UI Press, 2007), 24.

¹² Mulyono dan Edy S, *Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), 27.

menabung, terbatasnya kepemilikan aset, ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dimana pengeluaran lebih banyak, dan memiliki sifat malas dalam dirinya.

Sedangkan untuk perbedaan kondisi kemiskinan yang ada di pedesaan dan di perkotaan, untuk kemiskinan pedesaan yakni : pendidikan sebagian besar SD, pekerjaan buruh pertanian tetap/tidak, kepemilikan rumah milik sendiri, bahan bakar utama kayu, partisipasi dalam kegiatan sosial cukup baik. Sedangkan kondisi kemiskinan diperkotaan di antaranya yakni : pendidikan bervariasi dari SD SMP dan SMA, buruh non pertanian tetap/tidak, kepemilikan rumah sewa/kontrak, bahan bakar utama gas dan partisipasi dalam kegiatan sosial terbatas.¹³

Kemiskinan di perkotaan dapat ditelusuri melalui keberadaan pada perumahan atau rumah yang kumuh, gelandangan, pengemis dan lain-lain. Rumah kumuh di perkotaan dapat ditemukan pada beberapa lokasi diantaranya : Pertama, pada tanah kosong yang ditelantarkan oleh pemiliknya. Kedua, pada bantaran sungai. Ketiga, pada lahan tersembunyi di bawah jalan layang. Keempat, pada pemukiman padat penduduk. Kelima, pada tanah milik negara yang tidak terawasi.¹⁴

Terdapat beberapa indikator kemiskinan, secara umum kriteria kemiskinan yaitu jenis lantai rumah belum dikeramik/masih teralas dengan tanah dan semen biasa, jenis dinding terbuat dari kayu yang berkualitas rendah, tidak memiliki fasilitas buang air besar di dalam rumah, hanya sanggup makan satu sampai dua kali dalam sehari dengan lauk yang tidak mahal, tidak sanggup membayar biaya pengobatan di rumah sakit dan memanfaatkan fasilitas puskesmas yang

¹³ Ikawati dan Sri Wahyuni, "Kondisi Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan," *Jurnal Kesejahteraan Sosial* Vol. 40, no. 2 (Agustus 2016): 199.

¹⁴ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perkotaan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), 115.

gratis dan sumber penghasilan rumah tangga hanya petani, buruh dan sebagainya.¹⁵

Di Kota Bandar Lampung terdapat masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, salah satunya ialah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Hal ini terbukti dari kondisi rumah yang kurang layak huni, lantai terbuat dari tanah dan semen, dinding terbuat dari kayu dan belum difasilitasi wc dalam rumah. Bahkan kondisi Kelurahan Kelapa Tiga ini dekat dengan sungai/kali yang cukup besar, jika curah hujan yang lebat maka tidak jarang beberapa rumah yang berlokasi dekat dengan sungai akan mengalami situasi sulit seperti banjir dan jika itu terjadi akan membuat masyarakat kesusahan seperti kehilangan/kerusakan barang-barang berharganya yang disebabkan oleh banjir yang membuat masyarakat semakin susah. Jarak antara rumah satu ke rumah yang lainnya berdekatan membuat keadaan rumah seperti kumuh. Walaupun tinggal dipertanian tidak jarang hal ini dapat kita jumpai.

Tabel 1.1
Data Kemiskinan Di Kelurahan Kelapa Tiga

No	LK	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepala Keluarga Yang Masuk Kategori Miskin
1	LK I	1.550 KK	465 KK
2	LK II	1.150 KK	345 KK
	Jumlah	2.700 KK	810 KK

Sumber : Profil Kelurahan 2022

Kelurahan Kelapa Tiga terdapat 2 LK (Lingkungan) dimana LK 01 terdiri dari 15 RT dan LK 02 terdiri dari 12 RT. Berdasarkan data table diatas menunjukkan bahwa dari

¹⁵ Yusuf, *Konsep Islam dalam Mengetaskan Kemiskinan* (Surabaya: Bina Islam, 2015), 78.

2.700 KK yang tergolong miskin adalah sebanyak 30% hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga yang bekerja sebagai buruh pasar di pasar Tamin, pedagang kecil-kecilan, tukang bangunan, pekerjaan serabutan (tidak menentu), ibu rumah tangga biasa dan pengangguran. Masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga yang bekerja sebagai buruh pasar, pendapatannya dalam satu bulan yakni Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah). Penghasilan dengan jumlah tersebut sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Pendapatan yang relatif kecil tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya keadaan ini sangat sulit bagi Masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga karena hidup serba kekurangan (miskin).

Kemiskinan menjadi masalah sosial apabila kemiskinan itu mulai menjangkit atau bertambah banyak maka disertai pula dengan angka kriminalitas yang meningkat, kemiskinan menjadi masalah sosial karena masyarakat membuat stratifikasi dalam masyarakat sudah menjadikan tingkatan-tingkatan taraf hidup sehingga timbul yang namanya kaum kaya dan rakyat jelata. Mereka untuk mengubah nasib cenderung sulit karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan, masyarakat miskin tanpa pekerjaan akan menghalalkan segala cara untuk bertahan hidup sehingga deviasi sosial di masyarakat yang sering kita jumpai.¹⁶

Manusia dan kemiskinan tidak dapat dipisahkan, karena dimana ada manusia pasti ada kemiskinan begitu pula sebaliknya, namun keduanya seringkali menimbulkan masalah lain yaitu deviasi sosial (perilaku menyimpang), sebagai akibat dari upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang dipaksakan. Masalah kemiskinan dan deviasi sosial (penyimpangan sosial) merupakan dua konsep masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bahkan permasalahan ini sampai saat ini masih sulit untuk dipisahkan.

¹⁶ Prayetno, "Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal," *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Medan* 1, no. 2 (Januari 2012): 2.

Kemiskinan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap peluang terjadinya tindak deviasi sosial. Dimana terdapat hubungan antara tingginya angka kemiskinan menyebabkan tinggi pula angka tindak deviasi sosial. Hal ini disebabkan karena semakin tidak terpenuhinya kebutuhan manusia, maka semakin menghalalkan segala cara seorang manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya demi mendapatkan uang atau untuk memberikan makan pada keluarganya, seseorang individu memberanikan diri untuk mencuri, merampok, menjambret, judi atau mungkin membunuh individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Na'im yang artinya sebagai berikut : "Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran". Hadits tersebut memiliki tiga makna yaitu : *Pertama*, orang-orang miskin harus berhati-hati atau waspada terhadap kemiskinannya. Hal ini disebabkan keadaan yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat, bisa saja terjadi seorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bisa pula terjadi, seorang ibu yang miskin karena tekanan ekonomi menjual diri demi menghidupi anak-anaknya. Ada banyak orang miskin yang karena ketidakberdayaannya secara ekonomi tidak pernah mengenal Tuhan. Mereka tidak pernah ke masjid untuk shalat sebagaimana mereka tidak pernah puasa. Banyak orang seperti ini akhirnya berpindah ke agama lain karena adanya bantuan-bantuan ekonomi yang mampu menyesejahterakan hidupnya.

Mengingat beratnya godaan-godaan yang dialami orang-orang miskin, maka mereka harus pandai-pandai membentengi keimanannya dengan sabar dan syukur. Dengan sikap seperti ini orang-orang miskin akan bisa tangguh menghadapi godaan-godaan yang bisa menggoyahkan

¹⁷ Moh. Dulhiah dan Nurjanah, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas di Kota Bandung," *JISPO* 8, no. 2 (Januari 2018): 44-45.

imannya. Jika untuk mencapai sabar dan syukur mereka tak mampu, maka mereka tidak memiliki pilihan lain kecuali harus bekerja keras mengatasi kemiskinannya. Mereka harus berjuang keras untuk bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dengan kata lain, orang-orang miskin yang tidak bisa sabar dan syukur harus berusaha menjadi orang yang berkecukupan guna melindungi imannya dari godaan-godaan yang bisa membuatnya kufur dan bahkan bisa memurtadkannya.

Namun bagi orang-orang miskin yang memang bisa sabar dan syukur, mereka boleh memilih hidup miskin atau sederhana dengan tetap melaksanakan kewajiban-kewajibannya, seperti mencukupi kebutuhan dasar keluarga yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Mereka harus tetap bisa hidup mandiri tanpa menggantungkan atau menjadi beban bagi orang lain. Mereka tidak boleh menggantungkan hidupnya kepada orang lain dengan meminta-minta.

Kedua, sebagai peringatan kepada orang kaya bahwa kemiskinan yang dialami saudara-saudaranya yang miskin dapat mendorongnya kepada kekufuran, baik kufur dalam arti murtad atau kufur sebagai arti ingkar terhadap perintah dan larangan Allah SWT. Dalam kaitan itulah maka orang-orang kaya diwajibkan mengeluarkan zakat dan disunnahkan memberikan sedekah kepada mereka yang miskin yang membutuhkan uluran tangan. Zakat dan sedekah ini memiliki fungsi sosial yang sangat penting, yakni dapat mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial dan terjalinnya hubungan yang baik antara orang kaya dengan orang miskin. Hubungan baik seperti itu tentu saja sangat penting sebab bisa dibayangkan betapa menggerikannya jika orang-orang miskin setiap hari merencanakan dan melakukan pencurian atau perampokan kepada orang-orang kaya karena desakan ekonomi. Hal seperti ini bisa sangat meresahkan bagi orang kaya mereka akan selalu hidup dalam kecemasan karena tidak hanya harta mereka yang terancam tetapi juga

jiwa mereka. Bukankah sering kita ketahui bahwa perampokan disertai pembunuhan.

Ketiga, sebenarnya kemiskinan itu ada dua macam, yakni kemiskinan material dan kemiskinan spiritual. Yang dimaksud kemiskinan material adalah keadaan kurang atau miskin dari harta benda keduniawian. Sedangkan untuk kemiskinan spiritual adalah kemiskina yang tidak ada kaitannya dengan kekurangan harta benda duniawi tetapi terkait dengan kurangnya akan iman atau jiwa. Dengan melihat fakta-fakta diatas bahwa hadits Rasulullah SAW dimaksudkan untuk mengingatkan kepada mereka orang-orang miskin material dan miskin spiritual. Keduanya dapat mendatangkan kekufuran atau ingkar dari apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT.¹⁸

Deviasi sosial (penyimpangan sosial) merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang ada di dalam keluarga dan masyarakat yang menyebabkan memudarnya ikatan atau solidaritas kelompok. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviaction*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Penyimpangan sosial dapat dilakukan oleh siapa saja. Baik itu dilakukan oleh individu maupun oleh kelompok. Bentuk penyimpangan sosial dapat berupa pencurian, minum-minuman keras, berjudi dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba).¹⁹

Perilaku menyimpang dapat dibagikan dalam dua bentuk. *Pertama* penyimpangan primer (*primary deviation*), yaitu perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang namun sang pelaku masih dapat diterima secara sosial. Ciri penyimpangan ini adalah sifatnya sementara, tidak berulang dan dapat

¹⁸Muhammad Ishom, Tiga Makna Hadits “Kemiskinan Dekat Dengan Kekufuran”, <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/tiga-makna-hadits-kemiskinan-dekat-kepada-kekufuran/>, diakses pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 09.48 WIB.

¹⁹ M Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya* (Semarang: Alprin, 2019), 1.

ditolerirmasyarakat. Contohnya mengendarai motor melebihi kecepatan normal. *Kedua* penyimpangan sekunder (*secondary deviation*), yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang secara umum dikenal sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang. Contoh memerkosa, membunuh, merampok, mabuk-mabukan, menggunakan obat terlarang, berjudi, dan melacur. Penyimpangan demikian bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Dan masyarakat pada umumnya tidak bisa menerima dan tidak mengingkan orang-orang ini berada dalam lingkungannya.²⁰ Perilaku menyimpang atau deviasi sosial dapat disebabkan oleh faktor kemiskinan, yaitu keadaan dimana masyarakat merasa tertekan dengan keadaannya yang akhirnya melakukan perilaku menyimpang yang tidak dibenarkan oleh masyarakat setempat.

Faktor penyebab terjadinya deviasi sosial atau penyimpangan sosial dibagi menjadi dua faktor, yaitu: Pertama, faktor subjektif/ faktor internal adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat bawaan yang sudah lama), faktor internal ini juga dapat diartikan sebagai lemahnya pertahanan diri pada mereka, mereka yang memiliki kepribadian yang lemah dan tingkat solidaritas antar sesama cukup tinggi sehingga dengan mudah mendapatkan pengaruh teman-temannya bila mereka berkumpul dengan teman-temannya yang gemar melakukan tindakan penyimpangan dan akan bersama-sama melakukan tindakan deviasi, tindakan yang dilakukan dalam kelompoknya akan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. Disamping dengan lemahnya pertahanan diri, kesadaran mereka untuk mengimplentasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pemahaman terhadap ajaran agama masih sangat kurang sehingga mereka dengan mudah melakukan tindakan tercela yang sebenarnya mereka sudah mengetahui bahwa

²⁰ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 128.

tindakannya itu tidak dibenarkan dan dilarang oleh agama namun tetap saja dilakukan.²¹

Kedua faktor objektif/faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti keadaan rumah tangga yang tidak harmonis, faktor ekonomi, lingkungan masyarakat (teman sebaya) serta media massa/teknologi. Orang tua adalah mentor/guru pertama bagi anak dalam menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam baik bersifat positif maupun negatif. Jika suatu hubungan keluarga tidak harmonis dan anak tidak mendapatkan kasih sayang dengan penuh, maka tidak heran jika sang anak mencari pelampiasan/kesenangan diluar lingkungan rumah dengan hal yang negatif. Tidak jarang anak dari brokenhome pasti mencari kesenangan dan kebahagiaannya diluar rumah yang tidak ia dapatkan dirumah, hal ini sangat membahayakan jika pelampiasannya ke hal negatif seperti deviasi sosial (minuman-minuman, pergaulan bebas dan sebagainya).

Salah satu faktor yang membuat seseorang melakukan deviasi sosial yakni faktor ekonomi maksudnya disaat seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan tidak memiliki usaha yang halal maka seseorang itu menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya seperti seorang ayah tidak mampu memberikan nafkah yang halal pada keluarga akhirnya dia melakukan tindakan deviasi sosial seperti pencurian, perjudian dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Sudah tidak asing lagi jika tindakan penyimpangan sosial dapat diakibatkan oleh lingkungan masyarakat/teman sebaya. Teman yang tidak baik, yang sering melakukan penyimpangan sosial sangat mempengaruhi seseorang jika kita berteman dengannya. Lingkungan masyarakat yang tidak sehat membuat masyarakat sekitarnya mengikuti hal yang tidak baik. Misalnya di lingkungan masyarakat banyak warganya yang melakukan tindak deviasi sosial seperti

²¹ Tjipto Subadi, *Sosiologi* (Surakarta: UMS, 2008), 42.

perjudian dan minum-minuman keras, maka tidak heran jika masyarakat lain pun bakal mengikuti hal yang tidak baik tersebut. Hal seperti ini biasa di kenal dengan diferensiasi sosial.

Perkembangan teknologi yang pesat, seperti dua mata pisau yang tajam. Maksudnya banyak sekali dampak positif dengan perkembangan teknologi akan tetapi adapula dampak negatifnya seperti mempengaruhi tindakan deviasi sosial. Tidak jarang seseorang yang melakukan tindak kejahatan karena melihat, menonton ataupun meniru hal-hal negatif dari teknologi yakni media sosial. Apalagi tidak terkontrolnya seseorang yang memainkan media sosial membuat seseorang mudah sekali memainkannya. Contoh media massa memberitakan pencurian, pembobolan dan pemerkosaan membuat seseorang meniru hal-hal negatif itu tanpa kita sadari media massa dapat dijadikan contoh yang tidak baik. Ada juga seorang gadis yang janji-janji dari aplikasi Facebook dengan seorang laki-laki, akan tetapi mala berakibat kasian perempuan itu dicuri barang berharganya dan diperkosa. Maka kita harus berhati-hati dalam memainkan media sosial.²²

Dampak dari deviasi sosial terbagi menjadi dua, yakni *pertama* bagi pelaku memberikan pengaruh psikologis serta tekanan mental terhadap pelaku karena akan dikucilkan dari kehidupan masyarakat atau dijauhi, dapat menghancurkan masa depan pelaku penyimpangan, dapat menjauhkan pelaku dari Tuhan dan dekat dengan perbuatan dosa, dapat mencelakakan diri sendiri. *Kedua* bagi orang lain atau masyarakat yaitu dapat mengganggu keamanan, ketertiban dan keharmonisan dalam masyarakat, merusak tatanan nilai, norma dan berbagai pranata sosial yang berlaku di masyarakat, menimbulkan beban sosial, psikologis dan ekonomi bagi keluarga pelaku, merusak unsur-unsur budaya

²² Wuryati, "Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal," *Journal of Educational Social Studies* Vol. 1, no. 2 (2012): 188.

dan unsur-unsur lain yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat.²³

Kemiskinan dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan deviasi sosial dikarenakan situasi yang mendesak karena tuntutan kebutuhan yang tidak seimbang dengan pendapatan, walaupun ada pendapatan lebih, mereka lebih suka menghambur-hamburkan uangnya ke hal yang negatif mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokoknya membuat seseorang melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun dengan melakukan tindakan deviasi sosial. Kurangnya pengawasan dari pihak yang bertanggung jawab serta masyarakat sekitar menjadikan deviasi sosial hal yang biasa. Seperti inilah gambaran umum keadaan sekelompok orang yang ada di Kelurahan Kelapa Tiga. Akibat dari deviasi sosial mempengaruhi perilaku sosial keagamaan seseorang seperti akibat dari tindakan deviasi sosial individu malas melakukan sosial keagamaan seperti sholat berjama'ah di masjid dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Agama

Permasalahan deviasi sosial yang terjadi di Kelurahan Kelapa Tiga yaitu pencurian, minum-minuman, perjudian dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba). Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agus selaku RT 11 yang menyatakan bahwa: “permasalahan sosial yang meresahkan warga di daerah saya ini kebanyakan adalah permasalahan minum-minuman, perjudian dan pencurian yang sangat meresahkan warga setempat sehingga dapat menjadi contoh buruk bagi orang lain, ada beberapa masyarakat yang memiliki latar belakang dengan motif ekonomi dan pernah memakai narkoba”.²⁴

Sebagaimana hasil observasi penulis di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung tentang tingkat kriminalitas di lingkungan

²³ Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 47.

²⁴ Agus, “Bentuk Deviasi Sosial”, *Wawancara*, 7 Februari 2022

Kelurahan Kelapa Tiga sebenarnya sudah cukup aman, namun ketika pekerjaan sulit didapat, ditambah kondisi lingkungan yang mendukung untuk tindakan deviasi sosial, jumlah penduduk pendatang dari desa ke kota yang ramai/banyak (urbanisasi) dan jarak antara rumah satu ke yang lain tidak terlalu jauh membuat masyarakat resah, merasa tidak aman bila meninggalkan rumah dan menaruh kendaraan di depan rumah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh keadaan sulitnya mencari lapangan pekerjaan di perkotaan dan pekerjaan yang tidak menentu hasilnya seperti buruh pasar yang membuat para pelaku kriminal nekat melakukannya meskipun sering diketahui oleh masyarakat sekitar. Kemiskinan itu sendiri terjadi karena sulitnya lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang tidak menentu atau tidak pasti hasilnya seperti buruh kasar yang di pasar dan ditambah lagi kondisi pandemi yang belum selesai yang mengakibatkan masyarakat menengah kebawah semakin terpuruk perekonomiannya.

Salah satu contoh kasus deviasi sosial (kriminalitas) yang dilakukan oleh MU selaku warga Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Tepatnya di LK II RT 11, dimana telah terjadi tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh tersangka MU terhadap rumah salah satu masyarakat yang dicuri berupa handphone dan sejumlah uang di dalam dompet korban. Waktu kejadian subuh sekitar jam 05.00 WIB kemudian tersangka kepergok oleh warga yang habis pulang sholat subuh, awalnya tersangka berusaha melawan dan melarikan diri namun pada akhirnya tersangka di bawah ke rumah Pak RT, ternyata tersangka dan korban masih ada hubungan saudara dan pada akhirnya tidak dibawa ke pihak kepolisian akan tetapi diselesaikan secara kekeluargaan dengan syarat barang yang sudah dicuri dikembalikan ke korban dan tersangka berjanji tidak menggulangi tindak kejahatannya diwaktu yang akan datang.

Studi kasus lain mengenai deviasi sosial yang dilakukan oleh beberapa warga Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung yakni perjudian disertai minum-minuman keras. Hal ini terjadi di malam hari tempatnya di Pasar Tamin dimana pelakunya ialah Bapak-bapak yang mengadu nasib dengan judi gable dengan harapan mendapatkan uang lebih banyak dari penghasilan. Tidak hanya judi, bapak-bapak biasanya membeli minum-minuman keras dengan alasan dapat menghangatkan badan di malam hari. Padahal disaat mereka sedang mabuk atau tidak sadarkan diri maka dapat membahayakan orang lain dan tindakan kejahatan lain dapat terwujud tanpa disadari.²⁵

Berdasarkan latar belakang dan beberapa studi kasus diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul “Dampak Kemiskinan Terhadap Deviasi Sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”. Dengan harapan dapat memberikan solusi mengenai deviasi sosial yang disebabkan oleh kemiskinan. Dan sangat menarik untuk diteliti karena memiliki permasalahan sosial yang mendasar yaitu kemiskinan dan deviasi sosial.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

1. Penelitian ini berfokus pada dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
2. Adapun sub-fokus dalam penelitian ini yakni:

²⁵ Aipda Agus Triyono, “Kasus Deviasi Sosial”, *Wawancara*, 6 Juni 2022

- a. Kondisi kemiskinan di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
- b. Bentuk deviasi sosial (perilaku penyimpangan sosial) yang disebabkan oleh kemiskinan di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
- c. Upaya untuk mengatasi kemiskinan dan deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah yang telah penulis pilih maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemiskinan di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kemiskinan di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini menambah wawasan dan informasi tentang dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial. Diharapkan juga dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai data baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pemerintahan Kota Bandar Lampung untuk menyikapi permasalahan deviasi sosial yang ditimbulkan oleh kemiskinan. Serta diharapkan dapat menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan tentang dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial serta bentuk deviasi sosial yang disebabkan oleh kemiskinan.
- b. Bagi akademis, dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan atau referensi dengan tema yang sama dengan penelitian ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan guna mendukung penelahan lebih lanjut sebagaimana pada latar belakang masalah diatas, sehingga peneliti yakin bahwa judul yang akan diteliti relevan dengan judul penelitian lainnya. Dan tidak terjadi adanya duplikasi penelitian. Judul penelitian yang peneliti anggap relevan yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nurkholis tahun 2020 dengan judul “Dampak Kemiskinan Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Masyarakat Di Dusun Rantau Sari Kelurahan Rantau Badak Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan mengambil

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kemiskinan berdampak pada perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, balap liar. Serta peran Tokoh Agama dalam mengatasi perilaku menyimpang.²⁶ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas dampak kemiskinan terhadap penyimpangan sosial tapi bentuk penyimpangannya yang berbeda, penulis memfokuskan pada pencurian, perjudian, minum-minuman dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba).

2. Skripsi oleh Buzairi tahun 2019 dengan judul “Deviasi Sosial Masyarakat Di Desa Batang-Batang Daya Sumenep”. Menjelaskan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi deviasi sosial pada masyarakat Batang-Batang Daya Sumenep, dampak yang ditimbulkan oleh deviasi sosial dan bagaimana perspektif masyarakat tentang deviasi sosial.²⁷ Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas deviasi sosial akan tetapi yang membedakan dengan penelitian saya memfokuskan pada dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
3. Jurnal yang ditulis Syahril Muhammad tahun 2019 dengan judul “Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara”. Hasil dari jurnal ini yaitu bentuk perilaku penyimpangan sosial pada remaja seperti tawuran, miras, berjudi, menghisap lem dan obat-obatan. Faktor keluarga dan faktor lingkungan merupakan penyebab utama terjadinya perilaku penyimpangan sosial yang sangat berdampak pada kesehatan mental dan psikis bahkan

²⁶ Nurkholis, “Dampak Kemiskinan Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Masyarakat Di Dusun Rantau Sari Kelurahan Rantau Badak Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

²⁷ Buzairi, “Deviasi Sosial Masyarakat Di Desa Batang-Batang Daya Sumenep” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

sampai cacat.²⁸ Persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas perilaku penyimpangan sosial (deviasi sosial) tetapi penulis terfokus pada dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat kita simpulkan bahwa persamaan dari penelitian ini adalah dampak dari kemiskinan itu akan tetapi berbeda dengan subyek dan lokasi penelitiannya dalam penelitian ini memfokuskan pada dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *field research participant* (pengamatan lapangan) merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan partisipan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁹ Penelitian ini dilakukan di lapangan pada masyarakat yang berada di Kelurahan Kelapa Tiga serta melakukan pengamatan kondisi kemiskinan pada masyarakat dan

²⁸ Syahril Muhammad, "Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara," *Jurnal Geocivic* 2, no. 2 (Oktober 2019).

²⁹ Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

individu yang melakukan tindakan deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Dimana fokus penulis dalam penelitian ini adalah mengamati dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut.

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif menurut Hadar Nawawi: dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁰ Dalam hal ini yang akan dideskripsikan adalah dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1) Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang digunakan di dalam menelaah masyarakat, akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.³¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan sosiologis dengan responden untuk mencari tahu kondisi

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1998), 63.

³¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 95.

kemiskinan, dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial dan bentuk deviasi sosial (perilaku menyimpang) yang diakibatkan oleh kemiskinan pada masyarakat di Kelurahan Kelapa Tiga.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yaitu pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga untuk menjawab masalah yang ada. Analisa data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3) Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan ini, peneliti melaporkan hasil peneliti sesuai dengan data yang diperoleh di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Selanjutnya laporan peneliti dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung pada saat penelitian. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian yang digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan informan terkait dengan penelitian ini.³² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ketua Kelurahan Kelapa Tiga kemudian masyarakat miskin yang melakukan deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai sejarah desa, geografis, dan data demografi suatu daerah dan sebagainya.³³ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diambil dari buku-buku literatur, dokumen, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka

³² M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 81.

³³ Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Citra, 2010), 38.

data yang tergabung tersebut memberikan validitas yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang dapat memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi kepada peneliti. Informasi disini berkaitan dengan dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Teknik dalam pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*, maksudnya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan. Pemilihan informan tidak bisa sembarangan karena akan berpengaruh pada hasil penelitian. Menurut Bagong Suyanto informan penelitian terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Informan Kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci yang dimaksud dari penelitian ini adalah Lurah Kelapa Tiga Bapak Apri Wahdini, S, Hi.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama yang dimaksud dari penelitian ini adalah Bhanbinkamtibmas kelurahan Kelapa Tiga Bapak Aipda Agus Triyono, Linmas kelurahan Kelapa Tiga Bapak Saman, Kepala Lingkungan II kelurahan Kelapa Tiga Bapak Sudarmono, Ketua RT 11 Lingkungan II Bapak Agus serta Tokoh Agama Bapak Ust Kamis.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak

langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.³⁴ Informan tambahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin yang melakukan deviasi sosial terdiri dari lima laki-laki yaitu Bapak SH, Saudara MU, Bapak EK, Bapak UH dan Saudara OS.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu kurang lebih yaitu dimulai dari prasurvey, survey, penyerahan surat izin penelitian, penelitian, menganalisis data penelitian dan akhirnya terbentuk skripsi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuatu dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja namun juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas.³⁵ Dalam melakukan penelitian ini penulis akan mengamati interaksi antar warga, interaksi antara warga dan pendatang serta rutinitas kegiatan warga tertentu sehingga metode observasi ini akan terlihat secara visual bahwa kemiskinan dapat memberikan dampak bagi deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga

³⁴ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2015), 168.

³⁵ Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta: Mediatama, 2004), 45.

Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Penulis menggunakan cara observasi partisipasi yaitu penulis berada ditengah-tengah masyarakat tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶ Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Dalam wawancara ini, penelitian melakukan wawancara terhadap informan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, data statistik serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.³⁷ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni foto-foto dan dokumen mengenai Kelurahan Kelapa Tiga.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 186.

³⁷ A Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Makasar: Indobis Media Center, 2003), 105.

7. Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dilapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Teknik analisa kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.

Dalam teknik analisis data terdapat empat komponen utama antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstrakasi, (usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian). Peneliti secara terus menerus melakukan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematikannya, karena hal ini dapat banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan.

c. Verifikasi Data

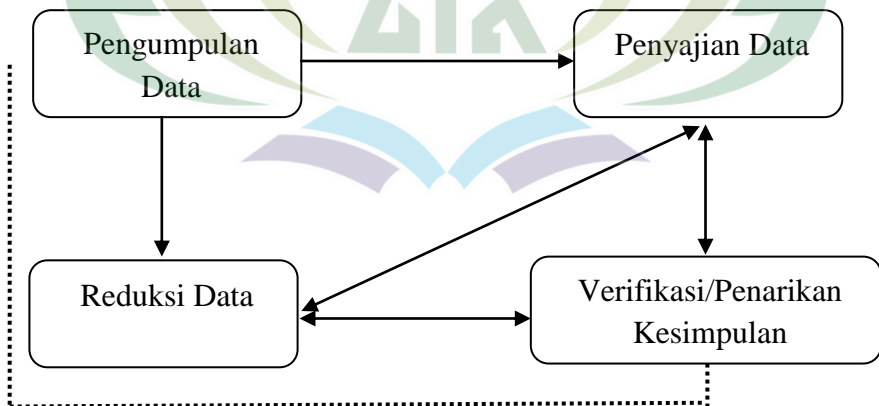
Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan

disimpulkan sementara. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai.³⁸ Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga yang melakukan deviasi sosial kemudian mengamati bagaimana dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial pada masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Skematis proses analisis interaktif digambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (1992)

³⁸ Matthew B. Miles dan A. Michae L Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), 15.

I. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KEMISKINAN DAN DEVIASI SOSIAL

Pada bab ini menguraikan tentang definisi kemiskinan, kemiskinan dalam perpektif islam, penyebab kemiskinan, bentuk kemiskinan dan indikator kemiskinan. Pengertian deviasi sosial, deviasi sosial dalam perspektif islam, bentuk deviasi sosial, faktor penyebab deviasi sosial dan teori struktur fungsional.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sebuah penyajian data berupa profil Kota Bandar Lampung, Profil Kecamatan Tanjung Karang Pusat, sejarah kelurahan Kelapa Tiga, visi misi dan moto keluraha Kelapa Tiga, kondisi geografi dan nama pejabat lurah Kelapa Tiga, data penduduk kelurahan Kelapa Tiga serta data penelitian kemiskinan dan deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga.

BAB IV: ANALISIS DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP DEVIASI SOSIAL DI KELURAHAN KELAPA TIGA KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Dalam bab ini diuraikan mengenai kondisi

kemiskinan dan dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam bab IV dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi kemiskinan di kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa warga yang sudah bekerja namun pendapatannya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya baik itu pangan, sandang maupun papan. Tidak memiliki pekerjaan yang menetap, rumah yang tidak layak huni dan pendidikan yang rendah. Terdapat dua faktor menjadi penyebab kemiskinan di kelurahan Kelapa Tiga yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Upaya untuk mengatasi kemiskinan sudah dilakukan oleh beberapa pihak seperti pihak kelurahan mengeluarkan bantuan-bantuan baik berupa materi maupun bahan pokok. Pihak bhabinkamtibmas memberikan bantuan-bantuan sosial dalam program polri peduli untuk meringankan beban masyarakat miskin sedangkan tokoh masyarakat berupaya mengurangi kemiskinan dengan mencatat/mendata warga nya yang masuk kedalam kategori miskin untuk dapat menerima bantuan dari pemerintah.
2. Dampak kemiskinan terhadap deviasi sosial membuat masyarakat yang mengalami kondisi kemiskinan terpaksa melakukan deviasi sosial dan kemiskinan menjadi faktor utama seseorang melakukan tindakan deviasi sosial di kelurahan Kelapa Tiga hal ini diperkuat oleh histori atau latar belakang pelaku tindakan deviasi sosial. Namun tidak semua masyarakat yang masuk kedalam kategori kemiskinan melakukan tindakan deviasi sosial. Pilihan untuk melakukan tindakan deviasi sosial itu tergantung pada pribadi dan moral seseorang. Jenis deviasi sosial di kelurahan Kelapa Tiga yakni pencurian, perjudian, minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba). Upaya atau

kontrol untuk mengatasi deviasi sosial yang dilakukan oleh pihak kelurahan yaitu memberikan sosialisasi, membentuk karang taruna, memberikan teguran langsung dan melaporkan kepada pihak berwajib sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak bhabinkamtibmas untuk mengatasi deviasi sosial di kelurahan Kelapa Tiga yaitu membentuk siskamling/ pos ronda, patroli malam dan pembuatan banner himbauan dan pihak tokoh Agama berupaya mengatasi deviasi sosial di kelurahan Kelapa Tiga dengan cara memberikan pencerahan mengenai ilmu keagamaan dan membentuk majelis taklim sebagai wadah para pemuda agar tidak melakukan hal-hal negatif. Ternyata selain kemiskinan terdapat faktor lain seseorang melakukan tindakan deviasi sosial di kelurahan Kelapa Tiga seperti faktor internal yaitu sifat malas, kebiasaan buruk serta pola pikir masyarakat yang salah sedangkan untuk faktor eksternal yaitu pendidikan, lapangan pekerjaan yang sulit, kurangnya pemahaman tentang ajaran Agama, pergaulan/ lingkungan serta kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat.

B. Rekomendasi

Peneliti mengajukan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan kemiskinan dan deviasi sosial pada masyarakat kelurahan Kelapa Tiga serta dapat dijadikan sebagai acuan yang mendalam untuk kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini sebaiknya peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga agar variabelnya diperluas dan metode pengumpulan datanya lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Citra, 2009.
- Ahmadi, Rulan. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia (Studi Layanan Publik Tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya)." *Jurnal Administrasi Publik* Vol 10, no. 2 (Desember 2012): 12.
- Attabiurrobi Annur, Reza. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus." *Economis Development Analysis Journal* 2, no. 4 (November 2013): 413.
- B. Miles, Matthew, dan A. Michae L Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2001.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jogjakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Cristo, Wralah. *Pengertian Tentang Dampak*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Damsar, dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Jakarta: Aku Bisa, t.t.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

- Dulkiah, Moh., dan Nurjanah. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas di Kota Bandung." *JISPO* 8, no. 2 (Januari 2018): 44–45.
- Dwi Narwoko, J., dan Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Edi Suwarsono, Sri. *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan*. Jakarta: Cendekiawan Tentang Islam UI Press, 2007.
- Erwan, dan Agus Purwanto. "Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM* Vol. 10, no. 3 (2007): 301.
- Fathoni, Abdurahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra, 2010.
- Husaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ikawati, dan Sri Wahyuni. "Kondisi Kemiskinan di Perdesaan dan Perkotaan." *Jurnal Kesejahteraan Sosial* Vol. 40, no. 2 (Agustus 2016): 199.
- Imam Asyari, S. *Patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Iqbal Hasan, M. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ishak, Mahmud. "Kemiskinan dan Pengaruhnya Terhadap Kejahatan dalam Perspektif Teologis dan Sosiologis." *Jurnal Muamalah* 9, no. No. 1 (Juni 2013): 124.
- Itang. "Penyebab Kemiskinan dan Cara Menanggulangnya." *Jurnal Ekonomi Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* 1, no. 2 (Januari 2017): 5–6.

- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Julyati Hisyam, Ciek. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Kadir Ahmad, A. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Makasar: Indobis Media Center, 2003.
- Kota Bandar Lampung, BPS. *Kecamatan Tanjung Karang Pusat*. Bandar Lampung: CV Jayawijaya, 2012.
- Maipita, I. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Maryati, Kun, dan Juju Suryawati. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Masdudi. "Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja Dan Implikasi Bimbingannya." *Jurnal Edueksos* Vol. 1, no. 2 (Desember 2012): 69.
- Moenandar Soelaeman, M. *Ilmu Sosial Dasar- Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- MS, Kaelani. *Pendidikan Pancasila*. Jogjakarta: Paradigma, 2010.
- Mudi, Ahsannudin. *Profesional Sosiologi*. Jakarta: Mediatama, 2004.
- Muhammad, Syahril. "Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara." *Jurnal Geocivic* 2, no. 2 (Oktober 2019).
- Multifah. "Telaah Kritis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam Tinjauan Konstitusi." *Journal Of Indonesia Applied Economics* 5, no. 1 (Mei 2011): 5.
- Mulyono, dan Edy S. *Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

- Nasir, Muhammad. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo." *Jurnal Eksekutif* Vol. 5, no. 4 (t.t.): 3.
- Nasrullah Jamaluddin, Adon. *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Social*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1998.
- Noor Syaid, M. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang: Alprin, 2019.
- Prayetno. "Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal." *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Medan* 1, no. 2 (Januari 2012): 2.
- Ridwan, Muhtadi. *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, mendorong perubahan*,. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Setiawan, Firman. "Kemiskinan dan Pengetasannya dalam Pandangan Islam." *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah* 1, no. No. 1 (2016): 7.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Subadi, Tjipto. *Sosiologi*. Surakarta: UMS, 2008.
- Sumadi, Pungky. *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*. Jakarta: Bappenas, 2018.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta: IMPAC, 2001.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Syamsi, Ibnu. *Sosiologi Deviasi (Sebuah Kajian Dari Sudut Pandang Pendidikan, Sosiologi dan Filsafat)*. Yogyakarta: Venus Gold Press, 2010.

Wuryati. "Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal." *Journal of Educational Social Studies* Vol. 1, no. 2 (2012).

Yusuf. *Konsep Islam dalam Mengetaskan Kemiskinan*. Surabaya: Bina Islam, 2015.

JURNAL

Ahmadi, Rulan. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Pendekatan Modal Manusia (Studi Layanan Publik Tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya)." *Jurnal Administrasi Publik* Vol 10, no. 2 (Desember 2012): 12.

Attabiurrobi Annur, Reza. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus." *Economis Development Analysis Journal* 2, no. 4 (November 2013): 413.

Dulkiah, Moh., dan Nurjanah. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas di Kota Bandung." *JISPO* 8, no. 2 (Januari 2018): 44–45.

Erwan, dan Agus Purwanto. "Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM* Vol. 10, no. 3 (2007): 301.

Ikawati, dan Sri Wahyuni. "Kondisi Kemiskinan di Perdesaan dan Perkotaan." *Jurnal Kesejahteraan Sosial* Vol. 40, no. 2 (Agustus 2016): 199.

- Ishak, Mahmud. “Kemiskinan dan Pengaruhnya Terhadap Kejahatan dalam Perpektif Teologis dan Sosiologis.” *Jurnal Muamalah* 9, no. No. 1 (Juni 2013): 124.
- Itang. “Penyebab Kemiskinan dan Cara Menanggulangnya.” *Jurnal Ekonomi Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* 1, no. 2 (Januari 2017): 5–6.
- Masdudi. “Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja Dan Implikasi Bimbingannya.” *Jurnal Edueksos* Vol. 1, no. 2 (Desember 2012): 69.
- Muhammad, Syahril. “Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara.” *Jurnal Geocivic* 2, no. 2 (Oktober 2019).
- Multifah. “Telaah Kritis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam Tinjauan Konstitusi.” *Journal Of Indonesia Applied Economics* 5, no. 1 (Mei 2011): 5.
- Nasir, Muhammad. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo.” *Jurnal Eksekutif* Vol. 5, no. 4 (t.t.): 3.
- Prayetno. “Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal.” *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Medan* 1, no. 2 (Januari 2012): 2.
- Setiawan, Firman. “Kemiskinan dan Pengetasannya dalam Pandangan Islam.” *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah* 1, no. No. 1 (2016): 7.
- Wuryati. “Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.” *Journal of Educational Social Studies* Vol. 1, no. 2 (2012).

SKRIPSI

- Buzairi, “Deviasi Sosial Masyarakat Di Desa Batang-Batang Daya Sumenep” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Cici Zartika, “Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna” (Skripsi: Universitas Halu Oleo, 2016).

Kurniawati, “Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah” (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2017).

Nurkholis, “Dampak Kemiskinan Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Masyarakat Di Dusun Rantau Sari Kelurahan Rantau Badak Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Rahmat Hidayat, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kelurahan Letta)” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

Riski Maulana, “Analisis Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar” (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2019)

Rizal Mantovani, “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

Zuki Arum Mekarsari, “Kemiskinan dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

WAWANCARA

Apri Wahdini. S,Hi, “Ketua Kelurahan Kelapa Tiga”, *Wawancara*, 6 Juni 2022

Agus, “Tokoh Masyarakat (Ketua RT 11 LK II)”, *Wawancara* 7 Febuari 2022.

Bripka Agus Triyono, “Bhabinkamtibmas Kelapa Tiga”, *Wawancara*, 6 Juni 2022

EK, “Pelaku Deviasi Sosial” *Wawancara* 29 Juni 2022.

MU, “Pelaku Deviasi Sosial”, *Wawancara* 28 Juni 2022.

Kamis, “Tokoh Agama”, *Wawancara* 30 Juni 2022.

OS, “Pelaku Deviasi Sosial”, *Wawancara* 29 Juni 2022.

Saman, “Linmas Kelapa Tiga”, *Wawancara* 5 Juli 2022.

SH, “Pelaku Deviasi Sosial”, *Wawancara* 28 Juni 2022.

Sudarmono, “Tokoh Masyarakat (Ketua Lingkungan II Kelapa Tiga)”, *Wawancara* 30 Juni 2022.

UH, “Pelaku Deviasi Sosial”, *Wawancara* 29 Juni 2022.

SUMBER ONLINE

Model analisis data interaktif miles dan huberman, <https://model+analisis+data+interaktif+miles+dan+huberman/>, diakses pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 21.14 WIB.

Muhammad Ishom, Tiga Makna Hadits “Kemiskinan Dekat Dengan Kekufuran”, <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/tiga-makna-hadits-kemiskinan-dekat-kepada-kekufuran/>, diakses pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 09.48 WIB.

BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia), Profil Kota Bandar Lampung, <https://lampung.bpk.go.id/kota-bandar-lampung/>, diakses pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 20.33 WIB.